



SASAR INDUSTRI KECIL RUMAH TANGGA

Kemasan Produk Dongkrak Nilai Jual

YOGYA (KR) - Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta mulai membekali keterampilan pengemasan produk bagi pelaku industri. Terutama industri kecil skala rumah tangga yang bergerak di bidang olahan makanan dan minuman.

Proses pengemasan tidak bisa dipandang remeh lantaran mampu mendongkrak nilai jual menjadi lebih tinggi. "Kami contohkan makanan jenis keripik pisang yang diproduksi industri rumah tangga. Karena kemasannya menarik, pasarnya hingga ke luar daerah," ungkap Kepala Seksi Bimbingan Teknik Industri Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Wisnu Sundari di sela pelatihan pengemasan produk di Kelurahan Rejowinangun, Senin (20/4).

Wisnu mengatakan, pihaknya sengaja menasar Industri Kecil dan Menengah (IKM) skala rumah tangga agar mampu mendongkrak

produksi. Usai diberikan pelatihan, tiap peserta juga dibekali alat kemas sederhana. Dalam jangka waktu enam bulan ke depan, Disperindagkoptan akan mengevaluasi hasil pelatihan dengan melihat varian kemasan produk olahan para peserta.

Harapannya, IKM yang mengikuti pelatihan sudah mampu mengembangkan usaha. Sedangkan yang masih stagnan, akan diberikan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan tiap tahun dapat terukur dengan jelas. "Pelatihan pengemasan yang sekarang masih sederhana, yakni dengan bahan dasar plastik. Sebenarnya masih ada kemasan yang lebih tinggi lagi dari bahan karton, kayu hingga aluminium foil," imbuh Wisnu.

Pemberian pelatihan bagi pelaku industri tidak sekadar program reguler dari pemerintah. Masyarakat produsen bisa mengajukan permintaan namun harus membuat kelompok ter-

lebih dahulu. Bahkan, pelatihan bagi kelompok produsen itu kelak bisa memperoleh bantuan peralatan yang kapasitasnya lebih besar dan dimanfaatkan secara bersama.

Wisnu menambahkan, selain pelatihan pengemasan produk olahan makanan dan minuman, pihaknya juga memfasilitasi sejumlah pelatihan lain. Yakni pelatihan sosialisasi izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT), penyuluhan produk halal dan penyuluhan hak atas kekayaan intelektual. "Produk olahan yang belum mengantongi PIRT, cakupan pasarnya terbatas. Tapi jika sudah memiliki PIRT, bisa dipasarkan ke supermarket," tandasnya.

Oleh karena itu, dirinya optimis jika tiap IKM rumah tangga mampu melakukan pengemasan dengan baik, maka produksinya dapat bersaing di pasaran. Apalagi dalam kemasan juga turut diberi label sekaligus identitas produsen. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005